

FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

P.Issn: 2774-3780 | E.Issn: 2774-3799

Volume: 2 No. 2

Bulan: Juni Tahun: 2022

<http://www.jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa/index>

KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS ISLAM DAN PERANANNYA TERHADAP PERSATUAN INDONESIA

Wahyu Adinda Nur Ashifa¹, Abidah Nabilah², Ananda Fauziah³, Raysita Syahnas Sharon⁴, Muhamad Basyrul Muvid⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Dinamika Surabaya

¹muvid@dinamika.ac.id

Abstract

Multiculturalism can be understood as an acknowledgment of the diversity of a pluralistic, heterogeneous and plural society. If expanded, it can also be interpreted as a diversity of cultures, traditions, lifestyles, religions, and other forms of difference. For the Indonesian people who are indeed blessed with God Almighty, this plurality and plurality should be a source of pride and great strength for the Indonesian nation. Multiculturalism is not only recognized but also accepted for differences, ethnicity, religion, race, between groups and ethnicities. The Indonesian people who live in it must be able to live side by side with each other, so that the desired harmonization of the Indonesian people can be realized properly. difference with Pancasila (nothing else). As a unifying ideology of the nation, Pancasila is a solution to conflicts between nationalist and religious groups, Pancasila has been able to show its function as a unifier of the plural, heterogeneous, and multicultural Indonesian nation.

Keywords: Education, Multicultural, Unity, Indonesia, Pancasila

Abstrak

Multikulturalisme dapat dipahami sebagai suatu pengakuan terhadap keragaman masyarakat yang pluralistik, heterogen dan plural. Jika diperluas, dapat juga diartikan sebagai keragaman budaya, tradisi, gaya hidup, agama, dan bentuk perbedaan lainnya. Bagi bangsa Indonesia yang memang dikaruniai Tuhan Yang Maha Esa, kemajemukan dan kemajemukan ini seharusnya menjadi sumber kebanggaan dan kekuatan besar bagi bangsa Indonesia. Multikulturalisme tidak hanya diakui tetapi juga diterima atas perbedaan, suku, agama, ras, antar golongan dan suku. Masyarakat Indonesia yang hidup di dalamnya harus dapat hidup berdampingan satu sama lain, agar harmonisasi yang telah didambakan bangsa Indonesia dapat terwujud dengan baik. perbedaan dengan Pancasila (tidak ada yang lain). Sebagai ideologi pemersatu bangsa, Pancasila merupakan solusi konflik antara kelompok nasionalis dan agama, Pancasila telah mampu menunjukkan fungsinya sebagai pemersatu bangsa Indonesia yang plural, heterogen, dan multikultural.

Kata Kunci: Pendidikan, Multikultural, Persatuan, Indonesia, Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan sumber daya manusia untuk memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal dengan relasi kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya di sekitarnya. Sehingga pendidikan bisa dijadikan sebagai tolak ukur majunya sebuah negara. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu mengakomodasi dan memberikan pembelajaran agar mampu menciptakan budaya baru dan bersikap toleran terhadap budaya lain sangatlah penting atau dengan kata lain pendidikan yang memiliki basis multikultural akan menjadi salah satu solusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan toleran terhadap budaya lain (Rustam, 2015).

Pendidikan multikultural telah didefinisikan dalam banyak pandangan dan banyak latar belakang bidang keilmuan seperti antropologi, sosiologi, filsafat, dan psikologi. Pendidikan multikultural lahir karena permasalahan manusia yang ditindas karena perbedaan (Murniati, 2019).

James A. Banks (2010:3) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai :

Multicultural education is an idea, an educational reform movement, and a process whose major goal is to change the structure of educational institutions so that male and female students, exceptional students, and students who are members of diverse racial, ethnic, language, and cultural groups will have an equal chance to achieve academically in school.

Banks mengatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah ide yang isinya memfokuskan bahwa laki-laki maupun perempuan tanpa memandang gender, ras, etnis, atau budaya harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Pluralitas budaya, sebagaimana terdapat di Indonesia, menempatkan pendidikan multikultural menjadi sangat urgent (Yaqin, 2005). Pendidikan multikultural hendaknya dijadikan strategi dalam mengelola kebudayaan dengan menawarkan strategi transformasi budaya yang ampuh yakni melalui mekanisme pendidikan yang menghargai perbedaan budaya (different of culture). Globalisasi harus diimbangi dengan penguatan budaya lokal, akan tetapi dihindari pula fanatisme berlebihan dan primordialisme yang beresiko menimbulkan disintegrasi Negara.

Di era sekarang manusia semakin menonjolkan sikap individualisme, bahkan mereka segan untuk membiarkan orang yang tertimpa masalah atau yang meminta tolong. Intoleransi juga sering ditemukan di kalangan masyarakat walaupun status negara tersebut sudah berlainan seperti Indonesia sendiri, biasanya sering terjadi di kaum minoritas. Masalah-masalah tersebut tentu saja membuat suatu negara menjadi disintegrasi dan susah untuk menerima kebudayaan baik baru maupun lalu (Muvid, 2021).

Upaya untuk membangun Indonesia yang multikultural dapat terwujud jika: Pertama, konsep multikulturalisme menyebar luas dan dipahami urgensinya bagi bangsa Indonesia pada tingkat nasional maupun lokal untuk untuk mengadopsi maupun menjadikannya sebagai pedoman hidup. Kedua, adanya kesamaan pemahaman di antara para ahli mengenai makna multikulturalisme bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, upaya-upaya lain yang diperlukan guna mewujudkan cita-cita.

Pada kajian ini, kami memilih judul “Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Islam dan Peranannya Terhadap Persatuan Indonesia” karena sesuai dengan penjelasan di atas bahwa kami sebagai manusia khususnya warga Indonesia yang tinggal di Indonesia yang mana memiliki

banyak ras, suku, budaya, agama, dan lain-lain yang memunculkan keberagaman. Selain itu, semakin berkembangnya zaman juga semakin banyak kemungkinan terdapat sikap individualis. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah pendidikan atau nasihat yang diharapkan terbentuknya moral dan pastinya diharapkan juga bermanfaat untuk persatuan negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (library research) yang bersumber baik dari jurnal maupun buku yang terkait mengenai konsep pendidikan multikultural berbasis islam dan peranannya terhadap persatuan indonesia. Penulis ingin membahas pemahaman tentang konsep pendidikan multikultural berbasis islam dan peranannya terhadap persatuan indonesia.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Multikultural

Pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu bahkan dunia secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Paulo Freire (Freire , 2005). Pendidikan bukan merupakan menara gading yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan menurutnya, harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.

Istilah pendidikan multikultural dapat digunakan, baik pada tingkat deskriptif dan normatif yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural. Lebih jauh juga mencakup pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks deskriptif, maka pendidikan multikultural seyogyanya berisikan tentang tema-tema mengenai toleransi, perbedaan ethno-cultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, hak asasi manusia, demokratisasi, pluralitas, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan (Tilaar, 2002).

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan, dan praktik-praktik diskriminasi dalam proses Pendidikan (El-Ma'had, 2004). Sejalan dengan itu, Musa Asy'arie mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural, menurut Musa Asy'arie diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik social (Asy'arie,, 2004).

Berkaitan dengan kurikulum, dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan peserta didik dalam mengembangkan filosofi, misi, tujuan, dan komponen kurikulum serta lingkungan belajar siswa sehingga siswa dapat menggunakan kebudayaan pribadinya untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, ketrampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan.

Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain,

pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dalam aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap orang-orang dari etnis lain. Hal ini berarti pendidikan multikultural secara luas mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompok, baik itu etnis, ras, budaya, strata sosial, agama, dan gender sehingga mampu mengantarkan siswa menjadi manusia yang toleran dan menghargai perbedaan.

Konsep Pendidikan Multikultural

Pada sirkulerisme, konsep pendidikan multikultural mencakup empat hal hubungan dimensi yaitu, dimensi manusia dengan Allah, dimensi manusia dengan dirinya sendiri, dimensi manusia dengan manusia, dan dimensi manusia dengan alam semesta . Dengan demikian, konsep pendidikan multikultural sudah mencapai totalitas hubungan yang menjadi titik pusat perhatian. Menurut Bennet dalam Muslikhah nilai-nilai konsep yang mengarah pada tujuan pendidikan multikultural antara lain :

1. Mengembangkan perspektif sejarah yang beragam dari kelompok - kelompok masyarakat.
2. Memperkuat kesadaran budaya hidup di masyarakat.
3. Memperkuat kompetensi intelektual dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat.
4. Memberi rasisme, sufisme dan berbagai jenis prasangka lainnya.
5. Mengembangkan kesadaran atas kepemilikan planet bumi dan mengembangkan keterampilan sosial.

Tujuan dari pendidikan nasional yang dikutip menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan di atas mengarahkan untuk dapat dan siap untuk memiliki sikap multikultural sehingga nantinya kita mampu untuk hidup berdampingan di muka bumi ini (Yuli, 2014).

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan multikultural adalah sebuah ide yang memandang semua manusia tanpa memperhatikan budaya, kelas sosial, gender, etnis, ras, ataupun sikap kulturalisme yang mereka bawa pada kehidupannya. Sedangkan menurut Abdul Munir Mulkhan yaitu, Sikap yang berawal dari pemahaman untuk menerima, mengakui dan menghargai orang lain dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Pendidikan multikultural menegasikan aspek kemanusiaan dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia (Iswati, 2017). Dan adapun dimensi Pendidikan Multikultural antara lain, Right To Culture, Kebudayaan Indonesia, Pendidikan Multikultural Informatif, Rekonstruksi Sosial, Pedagogik Baru, Visi masa depan serta etika bangsa. Implementasi Pendidikan Multikultural adalah perencanaan kurikulum meliputi pemilihan mata pelajaran yang akan disajikan, kemudian dirumuskan yang akan disajikan, kemudian dirumuskan mengenai tujuan instruksional yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang bagaimana yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Peran Pendidikan Multikultural dalam Persatuan Indonesia

Kata persatuan pasti tidak bisa jauh dari kata kesatuan. Persatuan memiliki arti utuh dan tidak dapat dipecahkan belahan. Sedangkan, hubungan dari persatuan dan kesatuan tersebut adalah terikatnya hal yang berupa persatuan menjadi satu kesatuan.

Persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengandung arti bahwa bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi yang mendiami suatu wilayah yaitu Indonesia. Adapun kesatuan berarti keadaan yang merupakan satu kebutuhan. Konsep kesatuan yang kita anut meliputi aspek ilmiah (konsep kewilayahan) dan aspek sosial (politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan). Bersatunya bangsa Indonesia didorong oleh kesadaran penuh dan tanggung jawab untuk mencapai kehidupan bangsa yang bebas dalam suatu wadah negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan Makmur (Muvid, 2020).

Persatuan dan kesatuan merupakan senjata yang paling ampuh bagi bangsa Indonesia baik dalam rangka merebut, mempertahankan maupun mengisi kemerdekaan. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama sekali. Unsur - unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan.

Seperti yang diketahui indonesia merupakan negara yang berlimpah akan pulau, suku, ras, dan budayanya. Fakta ini membuat indonesia menjadi salah satu negara yang dikenal sebagai negara kaya budaya, namun karena kekayaan ini, indonesia juga memiliki masalah yang cukup banyak. Kekerasan SARA, konflik horizontal, diskriminasi, dan rasisme masih sering ditemukan di masyarakat indonesia. Akibatnya banyak masyarakat indonesia yang mendapatkan imbasnya, sebagai negara yang beradab tentu kita prihatin akan hal itu. Sehingga perlu adanya upaya dalam penghayatan pemahaman untuk hidup damai, sejahtera, makmur, saling menghormati, menolong, dan menyayangi sebagai peran masyarakat indonesia yang baik dan cerdas dalam memenuhi persatuan Indonesia (Hadi, 2018).

Gagasan multikulturalisme di Indonesia kembali muncul ke permukaan pada tahun 2002. Hal ini sejalan bersamaan dengan digulirnya reformasi 1998 dan diberlakukannya otonomi daerah mulai tahun 1999. Pada pemerintahan orde baru, pemerintah cenderung menjalankan secara sentralistik dengan menggunakan politik kebudayaan yang seragam dan menggunakan tipe pendekatan “permadani” dalam melihat masyarakat yang multikultural. Pasca orde baru desentralisasi berkembang dan kedaerahan turut meningkat, hal ini disadari dapat menimbulkan efek yang kontra produktif jika dilihat dari perspektif kesatuan dan integrasi nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, penyatuan kelompok manusia yang terdiri dari beragam suku dan budaya ke dalam persatuan indonesia perlu dilakukan dengan memanfaatkan peran pendidikan multikultural. pendidikan multikultural ini penting diberikan kepada peserta didik maupun masyarakat dengan harapan dapat untuk memahami bahwa nyatanya di lingkungan mereka baik internal maupun eksternal terdapat berbagai kebudayaan. Pendidikan

Wahyu Adinda Nur Ashifa, Abidah Nabilah, Ananda Fauziah, Raysita Syahnas Sharon, Muhamad Basyrul Muvid, Konsep Pendidikan Multikultural...

multikulturalisme juga merupakan transformasi pendidikan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya paham relativisme kebudayaan (Sitti, 2010).10

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Pendidikan Multikultural Dalam konteks deskriptif, maka pendidikan multikultural seyogyanya berisikan tentang tema-tema mengenai toleransi, perbedaan ethno-cultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, hak asasi manusia, demokratisasi, pluralitas, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan. Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan, dan praktik-praktik diskriminasi dalam proses pendidikan. Sejalan dengan itu, Musa Asy'arie mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.

Tujuan di atas mengarahkan untuk dapat dan siap untuk memiliki sikap multikultural sehingga nantinya kita mampu untuk hidup berdampingan di muka bumi ini. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan multikultural adalah sebuah ide yang memandang semua manusia tanpa memperhatikan budaya, kelas sosial, gender, etnis, ras, ataupun sikap kulturalisme yang mereka bawa pada kehidupannya. Sedangkan menurut Abdul Munir Mulkhan yaitu, Sikap yang berawal dari pemahaman untuk menerima, mengakui dan menghargai orang lain dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Murniati. Pendidikan Multikultural. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- M. Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Paulo Freire, Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan, Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- H.A.R. Tilaar, Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Muhaemin El-Ma'hady, Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural: Sebuah Kajian Awal (<http://pendidikannetwork>, 2004), hal. 4.
- Musa Asy'arie, Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa (www.kompas.co.id. 2004), hal. 1.
- Adhani, Yuli. "Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Alternatif Pencegahan Konflik." SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal 1.1 (2014): 115.
- Iswati, Iswati. "Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Budaya Lokal." Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 3.1 (2017): 15-29.
- Sari, Putri Devita. "Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia." (2021).
- Nurcahyono, Okta Hadi. "Pendidikan multikultural di Indonesia: Analisis sinkronis dan diakronis." Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi 2.1 (2018): 108.

Wahyu Adinda Nur Ashifa, Abidah Nabilah, Ananda Fauziah, Raysita Syahnas Sharon, Muhamad Basyrul Muvid, Konsep Pendidikan Multikultural...

Muvid, Muhamad Basyrul. *Filsafat pendidikan Islam: sebuah tinjauan dan kajian pendidikan Islam beserta pemikiran tokoh filsuf muslim dunia dan Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Muvid, Muhamad Basyrul. "Menjunjung Tinggi Islam Agama Kasih Sayang Dan Cinta Kasih Dalam Dimensi Sufisme." *Reflektika* 16.2 (2021): 145-171.